Series:
Sermon Series
Title:
RADIKAL
Alkitab Menuntut Pengorbanan Radikal
Part:
2
Speaker:
Dr. David Platt
Date:
14 September 2008
Text:
Saya mengajak Saudara membuka Alkitab kita di Lukas 14. Saya akan memulai dengan mengatakan dua
hal didasarkan pada khotbah sebelumnya. Salah satu dari pertanyaan-pertanyaan yang telah saya dengar
adalah apa yang sedang dipikirkan oleh David? Atau apa yang akan dikatakan oleh David? Dan saya ingin
mengingatkan Saudara sejak dari permulaan pertemuan kita bahwa sesungguhnya tidak menjadi masalah
apa yang dipikirkan oleh David atau apa yang akan dikatakan oleh David. Tanggungjawab saya di

Tanggungjawab saya adalah untuk menyingkapkan di hadapan Saudara apa yang dipikirkan Tuhan dan apa yang dikatakan Tuhan kepada kita. Dan untuk tingkat yang mana yang saya kerjakan dengan jelas dan dengan akurat, kemudian kita mendapatkan sesuatu untuk didengarkan, jika pada beberapa poin

hadapan Saudara minggu demi minggu bukan untuk menyingkapkan apa yang saya pikirkan atau apa

yang ingin saya katakan.

saya menyelewengkan Firman ini maka saya tidak mempunyai otoritas untuk berdiri di hadapan Saudara. Jadi gambarannya bukan tentang apa yang dipikirkan David atau apa yang dikatakan David, pertanyaannya adalah apa yang dipikirkan Allah dan apa yang dikatakan Allah kepada kita. Dan apapun yang Dia katakana, jika Dia mengatakan sesuatu kepada kita, maka kita harus mentaatinya karena kita adalah umat-Nya.

Ini juga bukan tentang sesuatu yang kita dapat lakukan supaya menjadi "benar" di hadapan Allah. Saya percaya bahwa Allah rindu menunjukkan kepada kita apa yang dikatakan di dalam Firman-Nya, dan kemudian memandu kita kepada Roh Allah. Untuk memandu Saudara dan saya selama berjam-jam, saya maksudkan berjam-jam, yaitu berjam-jam bergumul di hadapan Allah dalam doa, bagaimana Firman ini dapat diterapkan dalam hidup kita. Jika semua yang kita lakukan adalah berbicara satu dengan yang lain mengenai hal-hal tersebut dan memajukan kotak-kotak perbandingan yang mengatakan,"Hai, seperti ini rupanya." Maka kita akan kehilangan rancangan Allah bagi kita dalam Firman-Nya. Dia ingin membawa kita bersama dengan Dia, dengan firman-Nya, dengan Roh-Nya dan untuk memperbaharui hati kita dan untuk mengubah hati kita, untuk mengubah kita secara radikal dengan cara yang akan menghasilkan cabang-cabang eksternal, ya, tetapi berakar di dalam perubahan internal.

Kita akan melakukan segala sesuatu yang dapat kita lakukan dalam budaya Kristen kita jaman sekarang untuk menghindari melewatkan waktu yang penting bersama Allah untuk mengalami perubahan internal dan saya tidak ingin merampasnya. Maka saya ingin menantang Saudara bukan hanya mendengarkan Firman, bukan hanya mendengarkan Firman lalu berbicara satu dengan yang lain, bukan hanya mendengarkan Firman, berbicara satu dengan yang lain dan mencari apa yang akan dilakukan. Saya ingin menantang Saudara untuk menerima Firman ini dan masuk dalam doa bersama dengan Tuhan. Sendiri bersama Tuhan dan meminta kepada Tuhan, bergumul dengan Tuhan bagaimana Firman-Nya dapat dilakukan dalam hidup Saudara. Sebelum selesai, saya akan berdoa buat kita semua.

Bapa, kami membaca perkataan yang keras, perktaan yang sulit, perkataan yang sukar dari Yesus. Perkataan yang sangat asing bagi telinga kami dan bahkan pemahaman Kekristenan kami, maka kami berdoa ya Tuhan supaya Engkau menyingkapkan kebohongan dan kesalahan dalam cara kami mendekati Kekristenan. Sehingga Engkau akan membawa kebenaran itu nyata di dalam hidup kami dan gereja-Mu.

Dan kami berdoa supaya hasilnya merupakan transformasi yang radikal dalam hidup kami untuk kemuliaan nama-Mu disini dan di antara semua bangsa. Kami membutuhkan Roh Kudus-Mu melakukan pekerjaan ini di dalam diri kami. Saya membutuhkan Roh Kudus-Mu untuk mulai menyatakan Firman-Mu. Kami semua memerlukan Roh-Mu supaya mulai mendengarkan Firman-Mu dan kami benar-benar memerlukan Roh-Mu supaya mentaati Firman-Mu, karena itu kami berdoa supaya Engkau mencurahkan Roh-Mu atas kami ketika kami belajar dan ketika kami hidup, sehingga Engkau akan memperbaharui kami menjadi serupa Yesus Kristus. Dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, Amin.

Pengorbanan Orang-Orang Kristen

Satu pertanyaan pokok yang saya ingin tanyakan kepada Saudara, apakah Saudara rindu datang kepada Yesus dengan memenuhi syarat-syaratNya? Apakah Saudara mau datang kepada Yesus dengan memenuhi syarat-syarat yang Dia berikan? Saya menanyakan pertanyaan ini karena macam-macam kekristenan yang telah kita adopsi mengajarkan supaya datang kepada Yesus dengan syarat-syarat yang kita miliki sendiri. Saudara melihat bagaimana kita menggambarkan kekristenan, bagaimana kita mendorong orang untuk datang kepada Kristus, dan Saudara akan menemukan istilah-istilah yang asing di Perjanjian Baru. Saudara akan melihat istilah-istilah seperti Saudara mengikuti jalan Roma untuk sampai kepada Yesus, Saudara percaya empat hukum rohani ini, Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar, Saudara berdoa dengan doa ini, Saudara menandatangani kartu ini, Saudara mengangkat tangan dan menyatakan bahwa Saudara mengasihi Yesus.

Yesus memberitahu murid-muridNya untuk tidak melakukan hal-hal tersebut, tidak satupun boleh dilakukan. Saya ingin mendengar apa yang Yesus katakan dalam Lukas 14:26, inilah yang Dia katakan kepada sekumpulan orang banyak yang bersama-sama dengan Dia. Apa yang Dia katakan ini adalah syarat-syarat yang Dia berikan untuk mengikut Yesus.

"Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatanginya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian. Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku. Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya baik untuk ladang maupun untuk pupuk, dan orang membuangnya saja. Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar! (Lukas 14:26-35).

Dapatkah Saudara membayangkan berdiri di tengah kerumunan tersebut? Siapa orang ini pikir Tuhan Yesus? Saya bersungguh-sungguh, letakkan diri Saudara di posisi mereka. Maka saya dianggap membenci mama, papa, saudara laki-laki, saudara perempuan dan istri saya dan anak-anak saya, saya dianggap mengambil alat penyiksaan dan menghentikan segala sesuatu karena saya harus mengikut Engkau. Bagi sebagian besar dari kita Yesus seperti menyesatkan kita di bagian permulaan perikop ini. Bagi saya sangat menakutkan memikirkan bagaimana saya meresponi perkataan tersebut di abad pertama.

Dan beberapa orang mungkin berpikir bahwa kata-kata yang seperti itu terlalu keras bagi kita untuk masuk terlalu dalam jaman sekarang ini. Apakah kita sungguh-sungguh siap mendengar perkataan seperti itu. Apakah kita cukup dewasa untuk mendengar perkataan seperti itu? Hanya saja, inilah cara Yesus memperkenalkan orang kepada Diri-Nya. Bukan Yesus yang berbicara kepada sekelompok orang yang sudah dewasa yang perlu masuk lebih dalam. Yesuslah yang berbicara kepada orang-orang yang pertamanya tertarik untuk mengikut Dia dan ini merupakan undangan awal kepada mereka. Bencilah ayahmu dan ibumu, pikullah salib dan hentikan segala sesuatu yang Saudara dapatkan. Inilah yang Dia katakan.

Memikirkan kata-kata tersebut, yang terdengar sedemikian radikal merupakan dakwaan yang menyengat cabang-cabang kekristenan kita hari ini. Ini merupakan kebenaran dasar, Yesus mengatakan apa artinya mengikut Dia. Dan kata-kata tersebut terdengar sedemikian asing sekarang ini. Apa yang dikatakan kepada kita tentang berapa jauh kita telah menyimpang dari apa artinya menjadi seorang murid Yesus Kristus? Kemudian kita akan menanyakan pertanyaan,"Baik, dapatkah Saudara menjadi orang percaya dan bukan seorang murid?" Seolah-olah ada tingkatan-tingkatan kekristenan. Satu, tingkat kecil dimana benar-benar tidak diperlukan pengorbanan yang banyak. Dan bagi mereka yang benar-benar tertarik dapat masuk lebih dalam menuju ke tingkat kekristenan yang lebih tinggi, lebih besar. Hal-hal tersebut tidak disebutkan dalam Perjanjian Baru.

Saya tidak mengatakan bahwa kita semua berada di tempat yang sama di dalam kedewasaan rohani kita ketika mula-mula datang kepada Kristus, kita tahu segala sesuatu yang kita tahu 20 tahun yang lalu. Tetapi gambarannya jelas. Yesus mengatakan tiga kali jika kamu tidak melakukan perkataan-perkataan tersebut, kamu tidak bisa menjadi murid-Ku. Ini merupakan syarat, syarat dasar pemuridan. Dan saya bertanya-tanya ketika kita melihat sebuah perikop dimana Yesus sedang berbicara kepada sekelompok orang yang mengejek Dia dengan istilah-istilah mereka. Apakah saya berdiri di hadapan orang banyak itu atau tidak di dalam budaya kita sekarang ini yang telah mengejek Yesus dengan istilah-istilah kita? Bagi beberapa orang atau mungkin bagi banyak orang, jika bukan, sebagian besar dari kita perlu bertanya,"Apakah kita pernah benar-benar datang kepada Yesus dengan memenuhi syarat-syaratNya? Ini adalah pertanyaan penting untuk ditanyakan. Apakah Saudara sudah pernah datang kepada Yesus dengan memenuhi syarat-syarat yang Dia berikan?

Ini merupakan teks penginjilan, dimana Yesus mengajak orang untuk mengikut-Nya untuk pertama kalinya. Maka saya ingin kita melihat ke syarat-syarat tersebut dan Saudara melihat tiga waktu yang berbeda. Dia hanya menggunakan frase ini,"Jika seseorang tidak mau melakukan ini." Ini merupakan syarat, jadi membicarakan pengorbanan orang Kristen. Dan saya ingin mengundang Saudara untuk mendengarkan syarat-syarat Yesus dan untuk mempertimbangkan pertanyaan,"Apakah Saudara pernah meresponi Yesus atas syarat-syarat tersebut?" Bahkan jika Saudara telah ada di gereja selama 70 tahun, apakah Saudara pernah meresponi Yesus atas syarat-syarat tersebut?

Yesus Menghendaki Kasih Yang Utama

Syarat nomor satu, Yesus menghendaki kasih yang utama. Lukas 14:26 adalah syarat yang pertama,"Jika . . ., ia tidak dapat menjadi murid-Ku.". "Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku." Perkataan yang keras. Perkataan ini merebut perhatian. Apa maksudnya? Apa yang dimaksudkan Yesus ketika Dia mengatakan membenci bapanya, ibunya, saudaranya laki-laki, saudaranya perempuan, isterinya dan anak-anaknya? Beberapa orang akan berpikir,"Saya tidak setuju dengan syarat tersebut, saya pikir kita seharusnya mengasihi orang lain, dan kita harus menghormati bapa dan ibu kita. Bagaimana bisa kita membenci mereka dan pada saat yang sama harus menghargai mereka? Ini merupakan pertanyaan yang baik, bukan?

Apakah saya sungguh-sungguh harus membenci isteri dan anak-anak saya? Apa maksudnya? Disini Yesus ingin mengatakan sesuatu. Sekarang, saya harus sangat hati-hati, bukan hanya disini tetapi di setiap bagian yang kita pelajari di pertemuan ini, karena ada godaan yang berbahaya bagi kita, dimana kita mencoba memperhalus perkataan Yesus. Dan ini mengakibatkan kita mencoba memperhalus perkataan Yesus untuk membenarkan cara hidup kita. Ini merupakan cara yang sangat berbahaya untuk pendekatan Kekristenan. Kita seringkali mengatakan,"Oh, sebenarnya maksudnya Dia bukan begitu, maksudnya Dia seperti ini" Kita harus benar-benar jujur meneliti Alkitab untuk melihat apa yang sebenarnya dimaksudkan Yesus bagi pendengarnya pada waktu itu.

Mari kita tetap pada pembahasan kita. Saya mengajak Saudara membuka bagian lain di dalam Matius 22. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara dua bagian dalam Injil Matius yang memancarkan terang dari apa yang dikatakan Yesus dalam Lukas 14. Inilah gambaran dari kasih yang utama itu—Matius 22 adalah percakapan antara Yesus dengan ahli taurat. Matius 22 adalah perikop yang sebagian atau banyak dari Saudara mungkin sudah mengenalnya. Matius 22:36, ahli Taurat ini bertanya kepada Yesus,"Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?" Oke, perintah yang terbesar, utama, pertama dan terpenting dalam hukum Taurat,"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (Matius 22:37-40)

Apakah perintah utama yang pertama di dalam hidup kita adalah kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu? Bukan, tetapi dengan segenap hatimu, jiwamu, dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu. Ini membuktikan ketidakbenaran gagasan bahwa ada prioritas di dalam kasih kita. Allah adalah yang pertama, kedua adalah keluarga, kemudian ketiga atau keempat adalah sesama kita. Bukan begitu. Allah adalah segala sesuatu, semuanya, utama, tertinggi, kasih yang utama. Segala sesuatu, semua kasih Saudara adalah milik Allah, dan kesaksian Kitab Suci mengalir dari kasih ini. Perintah kedua adalah seperti yang pertama. Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Kita tahu hal ini didalam semua Perjanjian Baru. Bila kasih kepada Allah merupakan kasih yang tertinggi di dalam hidup Saudara, hasilnya adalah kasih untuk siapa? Bukan kasih kepada sesama, tetapi berjalan bersama-sama. Kasih kepada sesama bersemi dari kasih kepada siapa? Kepada Allah. Mengasihi Dia adalah yang tertinggi, inilah kasih yang utama itu.

Sekarang bukalah Matius 10. Dengan jelas dikatakan ada kasih yang menggantikan semua kasih yang lain, yaitu mengasihi Allah, mengasihi Kristus. Di dalam Matius 10 Saudara akan melihat satu bagian yang sangat terkenal seperti yang kita baca di dalam Lukas 14. Dengarkan apa yang Yesus katakan di ayat 37, lihat apakah ayat ini kedengarannya tidak terkenal," Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku." (Matius 10:37-38. Lihatlah gambaran disini. Di dalam Matius 10 Saudara mendapatkan perbandingan yang kuat disini, kasihmu kepada-Ku jauh lebih besar dari pada kasihmu kepada bapak atau ibu, atau anak-anak.

Kita membawa konteks ini ke dalam Lukas 14, dan kita melihat Yesus menggunakan kata "membenci". Kata ini sungguh-sungguh kata yang kuat, kata yang menyakitkan hati, dan kita tidak perlu mencoba melembutkan gambaran ini. Saya percaya apa yang dikatakan oleh Yesus sangat jelas. Kasih kepada-Nya dimaksudkan menjadi sedemikian tinggi di antara murid-muridNya sehingga setiap kasih yang lain di dunia ini sedemikian jauh lebih sedikit, yang kelihatannya seperti membenci dibandingkan dengan macam kasih ini. Dalam perbandingan dengan mengasihi Kristus, kita membenci orang yang kita kasihi. Sekarang lihatlah susunan kata disini. Ini bukan berarti kita tidak mengasihi mereka, kenyataannya adalah semua hal ini menjadi satu lingkaran penuh.

Hal ini mengubah perspektif kita, karena—jangan salah mengerti—ketika kasih Allah adalah yang utama dan kasih kepada Allah memikat hati kita, lalu kasih apa yang kita tunjukkan kepada ibu dan bapak kita? Kasih siapa? Kasih Allah, kasih Kristus di dalam diri kita. Gambaran yang sama dengan ini adalah pernikahan, isteri atau anak-anak. Pria-pria, bagaimana Saudara melakukan Efesus 5:25? Kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya. Bagaimana Saudara melakukannya jika kasih untuk Kristus bukan kasih yang tertinggi dalam hidup Saudara? Saudara tidak bisa melakukannya, ini tidak mungkin. Ini bukan karena kasih tersebut samasama eksklusif. Kasih tersebut mengalir, satu mengalir ke orang lain tetapi kasih itu mulai dengan persediaan kasih yang berasal dari supremasi Kristus dan Allah.

Hati kita dimenangkan oleh, dipikat oleh, kasih tertinggi di dalam diri Allah. Kita mengetahui sangat sedikit tentang kasih ini. Saudara mendengar cara kita berbicara, misalnya pembicaraan orang-orang Kristen. Kita berkata,"Saya tahu saya perlu pergi ke gereja. Saya tahu saya perlu membawa anak-anak saya ke gereja. Saya tahu saya perlu berdoa. Saya tahu saya perlu belajar Alkitab." Ini bukan Kekristenan, sama sekali bukan Kekristenan. Kekristenan tidak terdiri dari ketaatan yang penuh penyesalan kepada Kristus. Kita tahu hal ini di tingkat manusia, jika saya pulang kerja, dan saya memberi salam ke isteri saya Heather di depan pintu dengan ciuman di bibir, kemudian dia mundur dan berkata,"Untuk apa ini?" Saya memberitahu Saudara apa yang menjadi respon saya yaitu bukan pada poin tersebut,"Oh, di buku pedoman pernikahan halaman 54 dikatakan bahwa ini yang harus saya

lakukan bila saya tiba di rumah." Pada posisi ini dia akan mengambil buku pedoman pernikahan dan menyumpalkan ke dalam mulut saya, itu yang terjadi.

Ini bukan cara untuk mencintai. Dimana kita mendapatkan gagasan bahwa Kekristenan merupakan ketaatan yang penuh penyesalan? Kita membiarkan pergi segala sesuatu yang kita kasihi di dunia ini dan kita melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak ingin kita lakukan tetapi kita perlu melakukannya untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Inilah cara kita berpikir tentang mengasihi, tetpi itu bukan Kekristenan, bukan Kekristenan menurut Alkitab. Kekristenan menurut Alkitab melihat supremasi Kristus, dan sedemikian mengagungkan Dia, sedemikian tertarik kepada-Nya, sehingga kasih kita kepada-Nya memandu segala sesuatu yang kita lakukan. Kasih yang utama mengubah perspektif kita terhadap segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Jadi pertanyaannya di hadapan Saudara di dalam terang Lukas 14:26 adalah apakah Saudara mengasihi Kristus? Apakah Saudara mengasihi Dia dengan segenap hati Saudara dan seganp jiwa dan segenap akal budi Saudara? Saya tidak bertanya apakah Saudara pergi ke gereja, saya tidak bertanya apakah Saudara membaca Alkitab atau apakah Saudara berdoa atau apakah Saudara mengajar atau apakah Saudara melakukan ini dan itu, atau apakah Saudara membesarkan anak-anak Saudara dengan baik. Semua itu tidak ada gunanya, sampah. Keluarkan saja sampah-sampah itu. Apakah Saudara membutuhkan Kristus? Apakah Saudara mengasihi Kristus? Apakah Dia menjadi alasan mengapa Saudara hidup?, Satu-satunya alasan untuk siapa jantung Saudara berdetak dan kasih Saudara digerakkan? Inilah gambaran kasih yang utama, yang membuat kasih yang lain seperti membenci.

Saya akan berhati-hati disini. Tetapi saya yakin di dalam budaya kita sekarang ini kita mengidolakan anak-anak kita dan pernikahan kita dan seks dan hubungan-hubungan, orangtua, famili, dan teman yang pada akhirnya Yesus Kristus mendapatkan sisa-sisa kasih kita dan ini bukan Kekristenan. Saudara tidak dapat menjadi murid Kristus jika seperti itu. Saudara mengabaikan semua hubungan dan menjalin hubungan yang intim dengan Dia lebih dari pada yang lain. Inilah yang dimaksudkan menjadi seorang murid Yesus Kristus.

Saudara ingin tahu bagaimana praktisnya? Saya akan menunjukkan kepada Saudara John Bunyan. John Bunyan hidup di masa dimana tidak mudah menjadi seorang pengikut Kristus, khususnya tidak mudah menjadi seorang pemberita Injil Kristus. Tetapi dia memberitakan Injil, dia diberitahu jika tidak berhenti memberitakan Injil, maka dia akan dipenjara. Keadaan dia dan keluarganya tidak sebaik seperti seharusnya. Isterinya dan anak-anaknya, salah satunya buta. Pada waktu dia tidak dipenjara saja, dia hampir tidak mempunyai cukup makanan untuk hidup Dia tahu jika dia dipenjara, maka akan membawa kerugian besar bagi keluarganya. Jadi apa yang dia lakukan? Apa yang akan Saudara lakukan jika menghadapi keputusan tersebut? Apakah Saudara tetap memberitakan Injil? John Bunyan berkata dengan pasti bahwa dia tetap memberitakan Injil dan dia dipenjara.

Dan dari dalam penjara dia menulis,"Berpisah dengan isteri dan anak-anak saya yang malang bagi saya di tempat ini seperti menarik daging dari tulang-tulang saya. Dan bukan hanya karena saya mempunyai belas kasihan yang luar biasa," berbicara mengenai keluarganya, anak-anaknya,"Tetapi juga karena sering terbawa dalam pikiran saya begitu banyak kesukaran, kesengsaraan, dan ingin keluarga saya yang malang kemungkinan bisa bertemu saya, khususnya anak saya yang buta yang lebih dekat dengan hati saya dari pada semua yang ada di samping saya. Oh, memikirkan kesukaran-kesukaran, memikirkan anak saya yang buta jatuh, mencabik-cabik hati saya menjadi berkeping-keping. Tetapi sekalipun begitu" Bunyan berkata,"Sekalipun begitu," dari dalam penjara dia menulis;"Saya harus mengambil semua resiko bersama Allah. Oh, saya telah melihat dalam kondisi ini. Saya seperti seseorang yang meruntuhkan rumahnya di atas kepala Isteri dan anak-anaknya. Sekalipun begitu, saya pikir, saya harus melakukannya, saya harus melakukannya." Yesus membutuhkan kasih yang utama. Apakah Dia sudah mendapatkan kasih yang utama dari Saudara? Jika belum maka Saudara tidak dapat menjadi murid-Nya, kata Yesus.

Yesus Membutuhkan Kesetiaan yang Eksklusif

Syarat kedua yang digarisbawahi Yesus, ayat 27," <u>Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku</u>." Kedua syarat yaitu Yesus membutuhkan kasih yang utama dan kesetiaan eksklusif, memikul salib-Nya. Syarat ini, frase ini mungkin merupakan salah satu frase atau syarat yang disalahmengerti dan disalahgunakan di Perjanjian Baru."

Sekarang ini orang berbicara tentang memikul salib, dan seringkali mereka hanya membagikan semacam perjalanan iman mereka dan orang akan berkata,"Saya sedang mengalami sakit ini atau penyakit ini atau pergumulan ini. Saya mengalami hubungan yang buruk, atau mengalami pernikahan yang buruk atau dalam kondisi yang buruk, dan inilah salib yang harus saya pikul." Ini bukan yang dibicarakan Yesus disini. Ini seperti kehilangan poin keseluruhan dari apa yang dikatakan Yesus dalam ayat ini. Ini bukan apa yang didengar oleh pendengar Yesus di abad pertama ketika Yesus mengatakan ayat ini.dan bukan apa yang harus kita dengar sekarang ini.

Kita perlu meletakkan diri kita sebagai pendengar Yesus pada waktu itu dan menyadari bahwa Yesus berkata,"Setiap orang yang tidak memikul salib-Nya." Sekarang, sebuah salib, satu-satunya saat Saudara membawa salib adalah jika Saudara adalah seorang penjahat yang dihukum, dihukum mati, sebuah palang diangkat diatas pundak Saudara mengelilingi kota dihina masyarakat di sepanjang menuju ke kematian Saudara. Ini merupakan hukuman yang menjijikkan bagi para pendengar Yesus. Kita harus bisa merasakan beratnya hukuman ini. Kita memikul salib kemana-mana, kita menyaksikan salib dimanamana.

Cobalah untuk membawa gambaran ini ke dalam situasi sekarang. Perkataan Yesus ini sama dengan perkataan saya kepada Saudara yang seperti ini,"Jika Saudara tidak mengangkat kursi listrik Saudara, Saudara tidak dapat mengikut Yesus." Tidakkah perkataan ini terdengar menjijikkan, dan kurang ajar? Meskipun perkataan ini saja belum cukup, karena salib meliputi lebih banyak kekejaman dan penyiksaan dibandingkan hanya kursi listrik saja. Kenyataannya adalah jika Saudara memikul salib, Saudara seperti mayat yang berjalan. Saudara tidak lagi memiliki mimpi, tidak mempunayi rencana lagi untuk hidup Saudara, tidak punya gagasan-gagasan lagi untuk apa yang akan Saudara kerjakan dalam hidup Saudara. Segala sesuatu sudah berlalu buat Saudara. Saudara tidak punya harga diri lagi, tidak punya kehormatan lagi, tidak punya apa-apa. Saudara berjalan dengan penghinaan dari masyarakat di sepanjang jalan menuju ke tempat dimana pada salib tersebut Saudara akan disalibkan dan Saudara akan mati. Saudara adalah mayat yang berjalan dan inilah gambaran yang diberikan Yesus untuk menjelaskan apa artinya mengikut Dia. Apakah ada yang mau?

Perkataan ini keras. Dan apa yang dikatakan Yesus adalah <u>melalui salib Kristus, kita mati dari kehidupan dimana kita hidup</u>. Jika Saudara adalah orang Kristen, menurut Alkitab, bukan menurut definisi orang-orang Kristen jaman sekarang, tetapi jika Saudara adalah orang Kristen menurut Alkitab, Saudara mati, Saudara mati. Saudara mati untuk diri Saudara sendiri, Saudara mati dari mimpi-mimpi Saudara, Saudara mati dari harapan-harapan Saudara, Saudara mati dari rencana-rencana Saudara, Saudara mati dari gagasan-gagasan apa yang akan terjadi di dalam kehidupan Saudara, Saudara mati. Saudara mati untuk semua hal itu. Itulah sebabnya mengapa tepat sebelum ayat ini di akhir ayat 26, Dia berkata, bencilah bukan hanya orang-orang ini, ya, bahkan bencilah hidup Saudara sendiri, atau dia tidak dapat menjadi murid-Ku.

Saudara tidak hidup berdasarkan pada apa yang Saudara kehendaki, apa yang Saudara mimpikan, apa yang Saudara rencanakan, apa yang Saudara harapkan, apa yang Saudara inginkan, semua itu telah hilang, semuanya hilang, semuanya mati. Dan dalam Galatia 2:20," namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." Saudara berkata,"David, kami tidak mati, kami masih bernafas dan ada disini, jadi bagaimana kami harus hidup? Kami hidup di dalam Kristus. Saya disalibkan bersama Kristus. Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Inilah gambarannya. Kita mati bagi diri sendiri dan kita hidup bagi Kristus. Kita mati dari pikiran akan harga diri kita. Kita mati dari keinginan yang hanya untuk diri sendiri. Kita mati dari rencana yang berpusat pada diri sendiri dalam hidup kita. Kita mati dari kehidupan yang hanya menyenangkan diri sendiri, mati dari semua itu.

Kita hidup bagi kemuliaan Kristus dan kehormatan Kristus dan kehendak dan rencana Kristus dan hidup yang berpusat pada Kristus. Mati dari diri sendiri dan hidup bagi Kristus, dan seluruh identitas kita dibungkus di dalam identitas Kristus. Kita mati dari semua hal dan hidup bagi-Nya. Sekarang, perubahan ini, bukan hanya menjadi perspektif kita, tetapi mengubah prioritas kita karena sekarang kehidupan Kristus menentukan segala sesuatu dalam diri kita. Saudara tidak bisa menentukan dimana Saudara hidup, Kristus menentukan dimana Saudara hidup. Saudara tidak bisa menentukan rumah macam apa yang Saudara miliki, Kristuslah yang memutuskan. Saudara tidak bisa menentukan mobil macam apa yang Saudara kendarai, tetapi Kristus yang memutuskan. Saudara tidak bisa menentukan pakaian apa yang Saudara pakai, Saudara tidak bisa menentukan barang-barang yang Saudara beli, Saudara tidak bisa menentukan rencana-rencana yang Saudara buat, Saudara tidak bisa menentukan apapun. Kristus yang

sekarang menentukan segala sesuatu. Saudara mati dari hidup Saudara dan Saudara tidak bisa menentukan lagi segala sesuatu dalam hidup Saudara. Kristus yang menentukan semuanya.

Ini merupakan tuntutan yang besar terhadap otoritas atas hidup Saudara dan saya. Tuhan menggunakan dua ilustrasi, dimulai dalam ayat 28 sampai ayat 30. Ilustrasi nomor satu di dalam ayat 28, dan ilustrasi kedua di dalam ayat 31. Pertama Dia mengatakan," Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara." Jangan salah mengerti ayat ini. Yesus berkata,"Tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu?" Disini Yesus memperingatkan supaya jangan membuat keputusan secara emosional yang tergesa-gesa dalam mengikut Dia. Dia mengatakan Saudara lebih baik menyadari harga yang harus dibayar. Ini sangat berbeda. Kita membicarakan hal ini sedikit di minggu lalu. Saudara datang ke seorang penginjil hari ini yang adalah seorang berdosa, seorang yang terhilang. Penginjil itu berkata,"Apakah Saudara sadar bahwa Saudara adalah seorang berdosa? Apakah Saudara percaya bahwa Yesus mati di atas kayu salib? Jika Saudara menjawab ya, selamat datang di kerajaan sorga." Satu-satunya masalah adalah iblis dapat menjawab ya untuk kedua pertanyaan diatas.

Dan sementara itu Yesus meminta, menghitung harga yang harus dibayar, menghitung harga yang harus dibayar sebelum Saudara melakukan sesuatu, menghitung harga yang harus dibayar. Disini ada harga yang perlu dipertimbangkan sebelum Saudara mengambil satu langkah ke depan. Jadi harga apa yang harus Saudara bayar? Apakah itu meminta segala sesuatu dari Saudara? John Stott, salah satu penulis/pengkhotbah favorit saya menulis:

Pemandangan orang-orang Kristen bertaburan dengan rongsokan dari menara-menara setengah jadi yang ditinggalkan, reruntuhan dari mereka yang mulai membangun dan tidak dapat menyelesaikan. Bagi ribuan orang masih mengabaikan peringatan Kristus dan berusaha mengikut Dia tanpa berhenti sebentar untuk merefleksikan harga yang harus dibayar. Akibatnya adalah skandal besar orang-orang Kristen sekarang ini, yang disebut Kekristenan nama saja. Di Negara-negara dimana peradaban orang-orang Kristen telah tersebar, sejumlah besar orang telah menutupi diri mereka sendiri dengan baik,

tetapi dengan lapisan Kekristenan yang tipis. Mereka membiarkan diri mereka agak terlibat, cukup dengan dihormati tetapi tidak cukup dengan merasa tidak nyaman. Agama mereka merupakan alas besar yang halus, yang melindungi mereka dari kehidupan yang sulit yang tidak menyenangkan yang mengubah tempat dan bentuknya untuk menyetel alat yang menyenangkan mereka. Tidak heran para pengejek berbicara tentang kemunafikan di dalam gereja dan menolak agama sebagai khayalan.

Ini merupakan Kekristenan jaman sekarang, bukan? Menara-menara yang dibangun setengah jadi."Saya tidak menyadari itu berarti segala sesuatu." Pertimbangkan harganya. Yesus berkata bahwa kita adalah para pekerja yang membangun rumah dan kemudian Dia menggunakan ilustrasi kedua, kita adalah prajurit yang sedang berperang. Dia berbicara tentang pergi berperang sebagai seorang raja. Ini adalah gambaran yang kita lihat di seluruh Perjanjian Baru, berperang dengan baik, sedang berlangsung perang rohani. Sekarang saya ingin berhati-hati disini. Saya harus sangat berhati-hati. Dalam Perjanjian Baru, ini bukan tentang perang kudus seperti yang sering kita dengar di berita-berita yang berhubungan dengan Islam radikal. Ini sama sekali tidak berbicara tentang perang dengan terror. Ini bukan perang yang menggunakan senjata atau bom. Tetapi ini adalah perang yang berperang dengan Injil, doa dan dengan kasih yang penuh pengorbanan.

Dan di dalam Perjanjian Baru jelas sekali ada perang rohani yang melingkupi kehidupan Kristen. Ada perang rohani untuk kekudusan hidup kita dan ada perang rohani yang berperang untuk jiwa-jiwa kaum pria, wanita, anak-anak di seluruh planet ini, yang mau pergi ke sorga atau neraka yang kekal. Taruhan di dalam perang ini jauh lebih tinggi dibanding perang di bumi manapun yang pernah terjadi. Yesus berkata supaya Saudara duduk lebih dahulu sebelum Saudara pergi berperang. Apa yang menjadi taruhannya dan apa yang dihadapi.

Saudara tahu ketika saya mempelajari bagian ini minggu ini, saya mencari-cari perumpamaan, tetapi saya tidak mendapatkannya, tetapi untuk memiikirkan versi Kekristenan kita sekarang ini benar-benar tidak melihat kepada kehidupan Kristen sebagai masa perang iman. Kita mempunyai lebih banyak iman masa damai, bukan? Dan keduanya sangat berbeda. Dalam masa perang, Saudara selalu bertanya,"Bagaimana saya dapat berkorban untuk mempercepat perkaranya? Bagaimana saya dapat menghabiskan semua

sumber yang saya miliki? Bagaimana saya dapat memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan misi tersebut? Karena kita tidak sedang mengolok-olok dengan tujuan untuk bersendagurau, kita sedang mencoba menghitung cara terbaik untuk menyelesaikan misi dan mengorbankan segala sesuatu untuk itu. Dalam masa damai, mengolok-olok adalah nama sebuah permainan. Kita bertanya seperti: Bagaimana kita dapat menjadi lebih nyaman? Dan bagaimana kita dapat lebih senang? Bagaimana kita dapat mencoba kesenangan baru yang belum pernah kita alami sebelumnya?

Ada cara untuk mendekati kehidupan dan Kekristenan di masa perang dan di masa damai. Saudara melihat perbedaan antara keduanya di dalam sebuah kapal. Kapal ini sekarang masuk dok di pelabuhan Long Beach, California, yang disebut Queen Mary. Kapal tersebut dibangun di awal abad 20 Masehi sebagai kapal dermaga yang mewah dengan penampilan yang baik secara keseluruhan yang dirancang dengan ;pelindung yang mewah. Kapal tersebut bisa memuat 3.000 orang kaya untuk satu kali angkut, lebih luas, lebih besar dari kapal Titanic. Tetapi yang menarik adalah selama enam tahun, selama Perang Dunia II, ketika Negara tersebut dalam keadaan darurat nasional, mereka menggunakan kapal ini untuk membantu mengangkut para tentara.

Tiba-tiba saja, kapal tersebut diubah dari kapal yang mewah menjadi sumber transportasi untuk para tentara. Sebelumnya hanya bisa memuat 3.000 orang,sekali angkut sekarang dapat memuat 15.000 tentara. Kapal tersebut secara keseluruhan benar-benar menjadi terbalik, yang semula untuk menampung penumpang kaya yang ingin bersenang-senang, sekarang menampung para tentara yang melaksanakan sebuah misi. Kalau Saudara melihat kapal tersebut sekarang, benar-benar menjadi museum. Pada dasarnya, sesuai dengan sejarahnya, apa yang Saudara dapat lihat di beberapa tempat, mereka telah merancangnya untuk transportasi para tentara dan mereka melihat ada delapan tempat tidur tinggi dimana orang bisa tidur,. Segala sesuatunya, setiap rinciannya digunakan untuk melaksanakan misi. Dan kemudian Saudara bisa melihat ke ruangan lain, Saudara akan melihatnya dirancang sebagai kapal mewah untuk mereka yang ingin menikmati keindahan kapal tersebut.

Saya bertanya kepada Saudara kesan mana yang menjelaskan dengan lebih baik mengenai Kekristenan di dalam hidup kita, di dalam keluarga kita, di dalam rumah tangga kita dan di dalam gereja ini dalam konteks kita hari ini? Dan saya akan meletaakkan di hadapan Saudara, mari kita mempertimbangkan harga yang harus dibayar. Apa yang akan terjadi jika kita melihat di lapangan, wajah 4,5 milyar lebih orang-orang di atas planet ini yang dibawa menuju kekekalan yang tanpa Kristus, dan kita melihat di lapangan itu juga wajah 30.000 anak-anak hari ini yang meninggal karena kelaparan dan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dan kita berkata,"Kita tidak akan menggunakan kapal ini, keluarga kita, atau gereja kita untuk menuruti kesenangan kita dan duduk di dekat kolam menunggu selama berjam-jam d'oeuvres diantarkan kepada kita, sebagai gantinya kita pergi mengubah segala sesuatu, kira-kira bagaimana kita dapat memberikan hidup kita demi melaksanakan misi ini.

Ini merupakan cara memandang Kekristenan yang secara radikal berbeda dan Yesus berkata pertimbangkan harga yang harus dibayar. Saudara adalah prajurit yang pergi berperang. Apakah Saudara ingin terlibat ikut dalam perang tersebut atau Saudara hanya ingin duduk diam? Inilah pertanyaan yang ingin saya ajukan kepada Saudara. Yesus berkata bahwa Saudara mempunyai prioritas radikal yang berbeda bila Saudara mau menjadi murid Yesus.

Yesus Menghendaki Kerugian Total

Syarat ketiga, Dia menghendaki kasih yang utama, kesetiaan yang eksklusif, dan Yesus menghendaki kerugian secara total. Di ayat 33, Yesus sesudah memberikan ilustrasi, Dia berkata," *Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku*." Ini benar-benar bukan cara yang baik untuk memperhalus ayat ini sehingga kita dapat berkata seperti ini: oke, <u>demi untuk Kristus, Yesus berkata, kita harus meninggalkan (give up) segala sesuatu</u> yang kita miliki. Kata *give up* (meninggalkan), secara harafiah berarti mengucapkan selamat berpisah, melepaskan, meninggalkan, menolak. Kita meninggalkan segala sesuatu yang kita miliki. Jika kita ingin mengikut Kristus maka kita meninggalkan segala sesuatu yang kita miliki. Bukan meninggalkan beberapa hal, bukan beberapa hal, tetapi segala sesuatu.

Saya pikir pada intinya, Saudara tahu, kita senang berpikir bahwa kita memiliki Kekristenan semacam ini. Ini merupakan bagian dari apa yang bagi saya sedemikian menghukum karena kenyataannya adalah Kristus berkuasa penuh atas segala sesuatu dalam hidup saya sehingga saya merasa paling nyaman

dengan memberi-Nya, yang berlawanan dengan berkuasa penuh atas segala sesuatu. Dan kita telah melihat ini, hidup kita, keinginan-keinginan kita, mimpi-mimpi kita, keluarga kita, isteri kita, anak-anak kita, ibu, bapak, saudara perempuan, saudara laki-laki, semuanya itu harus kita tinggalkan. Bagaimana dengan rumah kita? Bagaimana dengan mobil-mobil kita? Apakah kita meninggalkan segala sesuatu? Bagaimana dengan semua pakaian kita? Bagaimana dengan televisi kita? Bagaimana dengan iPhones kita? Semua barang-barang ini membanjiri kehidupan kita, apakah kita mau meninggalkan smuanya itu? Apakah kita mengatakan segala sesuatu yang menjadi milik Saudara, boleh digunakan untuk mereka yang terhilang? Dengan menggunakan investasi saya, rekening saya, boleh digunakan untuk mereka yang miskin. Semua yang Saudara miliki dipakai untuk kemuliaan-Nya dengan cara apapun yang Saudara anggap terbaik. Semua milik Saudara Apakah kita mengatakan demikian? Ini mengubah milik kita bila kita meninggalkan segala sesuatu.

Saya ingin kita membuka Ibrani 10. Bacalah ayat 32. Saya ingin Ibrani 10 ini membantu kita memahami Lukas 14. Lihatlah umat Allah di dalam Perjanjian Baru, seperti apa mereka? Seperti apa dalam hidup kita? Dengarkan orang-orang di dalam Ibrani 10 dan 11. Ibrani 10:32, ingatlah Ibrani ditulis oleh sekelompok orang, orang-orang Kristen pada waktu mereka belum dikenal sebagai orang Kristen, penganiayaan yang sebenarnya menjadi kenyataan dan penulis berkata di dalam ayat 32," Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercaan dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian." (Ibrani 10:32-33)

Dengarkan ayat 34,"Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya." "Saudara menerima dengan sukacita ketika semua barang-barang tersebut hilang," bagaimana Saudara melakukan hal itu? Karena Saudara tahu Saudara akan memiliki harta yang lebih baik dan harta yang kekal, pandangan yang sangat berbeda tentang harta milik di dalam Ibrani 10. Saudara baca juga dalam Ibrani 11, bacalah ayat 13, yang berbicara tentang manusia yang beriman, dengarkan ayat ini:

Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini. Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. Tetapi sekarang mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena la telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka. (Ibrani. 11:13-16).

Gambaran yang luar biasa , Allah tidak malu disebut Allah mereka karena Dia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka. Ini adalah orang yang akan melihat sebuah kota lain, melihat sebuah Negara lain, dimana terdapat orang-orang asing. Mereka tahu ada sesuatu yang lebih baik diluar sana, karena itu mereka menerima dengan sukacita ketika semua harta mereka habis. Kita tahu kita dibanjiri dengan harta milik. Kita tahu ini, dan kita hidup di kota dimana dikatakan aka ada lebih banyak barang-barang yang lebih baik. Tetapi Yesus tidak memanggil kita untuk hidup dengan gaya Kekristenan Birmingham, sebuah kota yang kaya dan memiliki orang-orang miskin dimana bangunan-bangunan gereja tersebar di daerah orang-orang kaya. Saya yakin, Yesus lebih jelas lagi mengatakan dalam Lukas 14 dan Ibrani 11, dengan lebih jelas memanggil kita untuk meninggalkan budaya Kekristenan yang berlebih-lebihan dan merangkul Kekristenan menurut Alkitab.

Sekarang, beberapa orang akan berpikir bahwa kedengarannya Saudara tidak mencintai kota kita. Bukankah ini merupakan apa yang diperlukan kota ini untuk kita lihat, umat Allah yang berpikir bahwa Dia lebih besar dari pada harta milik kita. Bukankah ini merupakan apa yang perlu dilihat orang, kehidupan mereka ada ditiang kekekalan. Bukankah ini merupakan apa yang perlu mereka lihat bahwa harta milik tidak memuaskan? Jika kita memiliki semua harta dan kita melekatkan Allah pada hari Minggu, apa yang terjadi dengan orang-orang di kota ini? Saudara mendapatkan harta. Saya mendapatkan harta. Saudara mendapatkan harta dari Yesus, saya mendapatkan harta melalui cara ini

juga. Dan kita berdua sama pada akhirnya. Bukan, ini bukan Kekristenan! Kekristenan mengatakan kita tidak membutuhkan harta, kita membutuhkan Kristus!

Sekarang, saya tahu bahwa beberapa orang berkata,"David, apakah kamu ingin kita semua menderita?" Tidak. Saya ingin kita menjadi puas. Saya berbicara kepada sekelompok orang, dimana saya menjadi bagiannya, dimana sebenarnya semakin percaya bahwa harta dapat memuaskan dan ternyata bukan dan saya ingin mengajak kita berdasarkan pada otoritas firman Allah supaya bertobat dan berbalik kepada harta kepada kepuasan yang berasal dari Kristus. Bacalah Ibrani 11:24,"Dengan iman," jangan salah mengerti,"Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa," Ayat 26," Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah." Apakah Saudara bisa menangkap maksudnya? Musa berkata bahwa dia tidak memerlukan kesenangan di Mesir, mengapa? Karena saya membutuhkan siapa? Saya membutuhkan Kristus dan Dia jauh lebih besar dari semua kesenangan. Ini tidak menguntungkan bagi Musa. Ini masuk akal.

Tetapi sulit untuk mengatakan "berkorban" sebagai orang Kristen, karena kenyataannya adalah ketika kita menyadari ada upah, maka sama sekali tidak seperti pengorbanan, bukan? Tidak, bila Saudara mendapatkan Kristus! Tidak di dalam terang kebesaran-Nya! Ini bukan pengorbanan, tetapi merupakan kesengsaraan biasa, merupakan pikiran yang wajar. Apakah kita membutuhkan upah yang lebih besar atau upah yang lebih sedikit? Upah sekarang atau upah yang akan datang? Dia mati di atas kayu salib bukan supaya kita dapat hidup untuk kesenangan-kesenangan dunia ini. Bukan merupakan tujuan mengapa Dia mati di atas kayu salib. Dia mati di atas kayu salib sehingga kita dapat menjadi orang-orang asing di dunia ini sampai saat kita bertemu Dia sebagai upah kita. Dan Dia adalah upahnya, bukan sorga, karena ketika kita berpikir tentang sorga, kita memikirkan lebih banyak harta, dan itulah sebabnya kita menyukai sorga. Tidak, ini tidak alkitabiah. Sorga adalah Kristus, kepenuhan Kristus, kemuliaan Kristus, kenikmatan Kristus, kita membutuhkan itu, dan kita mau mengabaikan segala hal untuk Dia.

Supremasi Kristus

Yesus Sangat Mengasihi

Ini merupakan tipe Kekristenan yang sangat berbeda, tetapi jangan salah paham. Ini merupakan ajakan untuk mendapatkan hadiah yang besar. Pengorbanan orang Kristen, sebenarnya bukan merupakan pengorbanan ketika Saudara mempertimbangkan supremasi Kristus. Yesus membutuhkan kasih yang utama, tetapi kenyataannya adalah Yesus mengasihi dengan kasih yang utama, bukan? Inilah keindahannya, Mengapa saya harus membenci bapak, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, isteri, anak-anak dalam perbandingan untuk mengasihi Kristus, karena ini adalah kasih yang utama, kasih yang ditujukan kepada Tuhan, kasih-Nya kepada saya. Efek radikalnya adalah dalam cara saya mengasihi mereka, dan saya menikmati kasih-Nya dan Dia layak. Dialah satu-satunya yang layak mendapatkan kasih yang utama.

Suami dan isteri kita tidak layak mendapatkan kasih yang utama. Anak-anak kita tidak layak mendapatkan kasih yang utama, ibu dan bapak kita, saudara laki-laki dan saudara perempuan kita, teman-teman kita tidak layak mendapatkan kasih yang utama. Kristus, Kristus sendiri yang layak mendapatkan kasih yang utama. Dia mengasihi dengan kasih yang utama. Inilah alasan kita diciptakan, Inilah keindahannya, supremasi Kristus. Ini masuk akal

Yesus Memberi Kesetiaan yang Utama

Bukan hanya kasih—seseorang yang menghendaki kesetiaan yang ekslusif. Yesus memberikan kesetiaan yang utama. Dia tidak pernah meninggalkan kita atau mengabaikan kita. Hidup kita didasari pada janji-janjiNya. Inilah keindahannya. Kita tidak perlu kuatir dalam memberi Yesus. Mati terhadap rencanarencana dan mimpi-mimpi kita dan keinginan-keinginan dan harapan-harapan kita, karena kita hidup bagi rencana-rencana-Nya dan mimpi-mimpiNya dan keinginan-keinginanNya dan harapan-harapanNya dan semua itu baik. Apakah kita mempercayainya? Jika ya maka kita akan mengabaikan rencana, keinginan,

mimpi dan harapan kita dan berkata,"Saya akan melakukan apapun yang Engkau katakan karena saya percaya kepada Engkau. Saya percaya kepada Engkau dan Dia akan setia. Dia akan setia. Dia selalu setia terhadap umat-Nya. Saudara menukar ide-ide untuk hidup Saudara dengan ide Pencipta kita bagi hidup Saudara. Ini merupakan pertukaran yang baik, Sungguh-sungguh baik.

Yesus Mengorbankan Kerugian Yang Utama

Bukan pengorbanan. Tepat. Dan seseorang yang membutuhkan kerugian secara total adalah seseorang yang mengorbankan kerugian yang utama. Di dalam Lukas 14, di jalan menuju ke Yerusalem dalam konteks Injil Lukas, Yesus dipimpin ke salib dimana Dia akan kehilangan segala sesuatu demi kita, Dia menjadi upah kita. Dia adalah upah kita. Inilah Injil. Saya tahu bahwa ketika kita berbicara tentang halhal tersebut, ada beberapa berpikir,"David, bukankah kamu tahu apa yang sedang dihadapi seseorang? Bukankah kamu tahu orang sedang menghadapi pergumulan? Bukankah kamu tahu kalau mereka sedang menghadapi saat-saat dan situasi yang sulit di dalam kehidupan keluarga mereka? Mengapa kamu berkhotbah tentang membenci bapak dan ibu dan saudara? Mengapa? Karena saya ingin setiap pribadi disini mengetahui bahwa ketika hubungan tersebut menjadi lebih baik atau situasi tersebut berubah, itu hanya karena Kristus yang dapat memuaskan Saudara, hanya Kristus, hanya Kristus. Dan saya akan memanggil setiap pria, wanita, anak laki-laki, anak perempuan, berdasarkan otoritas Firman Allah untuk datang kepada Kristus yang adalah kepuasan tertinggi.

Dan kalau kita berpikir, mungkin ini terlalu radikal. Saya tidak tahu apakah saya bisa melakukan hal ini. Pertanyaannya adalah mengapa kita tidak mau melakukannya? C.S. Lewis berkata,"Kita adalah ciptaan yang ragu-ragu yang dikelabuhi dengan minuman, seks dan ambisi ketika sukacita yang tidak terbatas ditawarkan kepada kita. Sama seperti anak yang bebal yang terus membuat pai lumpur di tempat kumuh karena dia tidak dapat membayangkan apa artinya ditawari liburan di laut." Dan perkataan yang dia ucapkan menembus hati saya dan saya harap menembus hati Saudara juga. Dia berkata,"Kita terlalu mudah menjadi senang." Ya, ya, itulah masalahnya.

Kita berpikir bahwa rumah kita, mobil kita, harta kita, rencana-rencana kita, keinginan-keinginan kita, jaminan-jaminan kita, dan rasa aman kita itu baik. Kita sedang bermain pai lumpur di tempat yang

kumuh, padahal kita ditawari liburan di laut. Mari kita tinggalkan semua itu dan mari kita pergi. Mari pergi. Mari kita melakukan apa yang dikatakan dalam Ibrani 12 dan mengarahkan mata kita kepada Yesus, penulis dan penyempurna iman kita. Dan marilah mengejar Dia dan berkata bahwa kita membutuhkan Dia. Ya, kita akan menjadi murid-Nya. Inilah syarat-syarat yang Yesus berikan. Dan saya bertanya kepada Saudara, sudah pernahkah Saudara datang kepada Yesus memenuhi syarat-syarat tersebut? Kasih yang utama, kesetiaan yang satu-satunya dan kerugian secara total, sudahkah Saudara datang kepada Yesus memenuhi semua syarat-syarat tersebut dalam hidup Saudara? Ini merupakan pertanyaan penting yang mendasar yang bersifat kekal. Bukan berdasarkan syarat-syarat Saudara, bukan berdasarkan syarat-syarat yang kita buat, tetapi syarat-syaratNya.

Ketika saya berdoa kemarin saya berpikir tentang teks ini, ayat ini sepertinya tidak masuk akal bagi dunia ini dan tidak masuk akal bagi budaya dimana kita hidup. Bagi saya berdiri di depan sekelompok orang dan mengatakan: bencilah bapakmu, ibumu, saudara laki-lakimu, saudara perempuanmu, dan isterimu, anak-anakmu dan ikutlah Yesus. Ini kelihatannya seperti membangun relasi publik yang paling tidak efektif, kemudian menarik mereka datang kepada Yesus. Tetapi inilah realitanya. Inilah maksudnya yang tepat karena satu-satunya jalan seseorang meninggalkan segala sesuatu demi Kristus dan menghentikan segala sesuatu demi Kristus adalah jika Roh Allah merenggut hati kita dan membuka mata kita kepada supremasi Kristus dan melihat Dia sebagai yang berharga. Maka saya ingin memanggil Saudara untuk meninggalkan segala sesuatu dan mendekat kepada-Nya, mungkin untuk pertama kalinya bagi beberapa orang diantara Saudara. Dan beberapa diantara Saudara telah mendekat kepada-Nya dengan memenuhi syarat-syaratNya di waktu yang lalu tetapi di tengah perjalanan hidup kita, kita terbenam dan menghapus syarat-syarat yang diberikan Kristus. Saya ingin memanggil Saudara untuk meninggalkan segala sesuatu sekali lagi dan menjadi baru bagi Kristus.

Kita hanya bisa melakukan hal ini dengan pertolongan Roh Kristus. Saudara tidak bisa menghasilkan kesetiaan, kasih, dan kerugian semacam ini. Marilah kita menundukkan muka kita di hadapan Kristus, marilah minta Dia mengambil hidup kita dan mennggunakannya seperti yang Dia kehendaki bagi kemuliaan-Nya. Marilah kita meninggalkan diri kita sendiri. Kita adalah mayat yang berjalan dan marilah kita menundukkan wajah kita di hadapan Kristus dan mengatakan kami membutuhkan Engkau, kami mengasihi Engkau, kami mengikut Engkau, dan Engkaulah segala-galanya, segala-galanya. Ini bukan

sebuah permainan, ini bukan rutinitas kebaktian minggu pagi bagi kita. Ini adalah hidup dan segala sesuatu dalam hidup kita bergantung pada Engkau, itulah sebabnya saya berlari kepada Engkau.

Bapa, kami berdoa supaya Engkau membantu kami untuk memahami tuntutan-tuntutan di dalam Alkitab di dalam terang penghargaan-penghargaan Alkitab. Di dalam terang anugerah-Mu yang menggantikan segalanya. Ya Tuhan, kami tahu bahwa tidak satupun diantara kami dapat membiarkan hidup kami, harta kami, harapan-harapan kami, rencana-rencana kami, mimpi-mimpi kami, hilang, membiarkan diri kami sendiri hilang. Kami tidak bisa melakukan hal ini tanpa Roh-Mu menyadarkan kami, menarik kami kepada Engkau. Tuhan, kami cenderung membenarkan diri sendiri, kami cenderung memperhalus Firman-Mu, maka kami memohon anugerah-Mu supaya kami taat. Saya berdoa untuk pertama kalinya supaya Engkau menarik banyak orang datang kepada Kristus dengan memenuhi syarat-syarat yang Engkau berikan. Saya berdoa supaya kehidupan mereka diubahkan sampai selama-lamanya seperti apa yang mereka pelajari hari ini di dalam Lukas 14 dan mereka dapat berkata untuk pertama kalinya,"Ya, saya ingin menjadi murid-Mu." Saya berdoa supaya Engkau akan menarik umat-Mu menjadi murid-muridMu, Tuhan, supaya menarik kami untuk mau meninggalkan dan berkorban untuk mendapatkan upah dalam Kristus. Dalam nama Yesus, kami berdoa. Amin.